



United Nations Human Settlements Programme

Programme des Nations Unies pour les établissements humains

INDONESIA

JL. T.M. Pahlawan No. 3A, Banda Aceh,

Telephone : +62 651 741 2525

Fax :+62 651 25258



UN HABITAT LIBRARY

PRESS RELEASE

Serambi Indonesia

18/07/2006

Warga Peulanggahan Tuntut Komitmen NGO

BRR Diminta Turun ke Desa

BANDA ACEH - Warga Kelurahan Peulanggahan, Kecamatan Kutaraja Banda Aceh menuntut komitmen NGO asing segera membangun rumah untuk korban tsunami di kelurahan tersebut. Karena, sampai sekarang ada NGO yang belum merealisasikan janji setelah hampir dua tahun pascatsunami.

Kebutuhan rumah bagi warga Desa Peulanggahan setelah didata oleh perangkat kelurahan sekitar 675 unit. Dari sejumlah itu UN Habitat akan membangun 325 unit. Selain itu Oxfam juga berjanji akan membangun 56 unit dan BRR sebanyak 80 unit. Sedangkan sisa sebanyak 214 unit lagi sampai sekarang belum ada NGO yang punya komitmen membantu.

Wakil Ketua Komisi A, Surya Mutiara, kepada *Serambi* Senin kemarin mengatakan, dari tiga lembaga donor, UN Habitat hampir menyelesaikan ke-325 unit rumah yang dijanjikan kepada warga.

Begitu juga BRR yang diserahkan kepada tiga kontraktor sedang dalam proses pelaksanaan. Namun, BRR kurang pengawasan, sehingga pembangun rumah banyak yang tidak sesuai dengan master plan. "Kami berharap BRR turun ke desa memantau langsung pembangunan rumah, sebab banyak bangunannya yang asal-asalan," kata Surya.

Sedangkan Oxfam, kata Surya belum merealisasikan satupun janji akan membangun 56 unit rumah bagi korban tsunami di Peulanggahan. Komisi A DPRD Kota Banda Aceh sangat berharap Oxfam segera memenuhi janjinya. "Kalau memang tidak sanggup Oxfam harus berkata jujur atau mundur dan jangan mendiamkan seperti ini. Saya khawatir warga hilang kesabaran," tambah Surya.

Selain mengenai bantuan perumahan dari NGO yang belum terealisasi, di Peulanggahan juga muncul eksekusi dari pembangunan Krueng Doy yang dijadikan tempat penampungan air pasang purnama yang banyak kena tambak masyarakat. Dulu, ketika dilakukan rapat antara BRR dan BPN di Kantor Balai Kota, dijanjikan semua tambak rakyat yang kena proyek itu akan dibayar. Namun, kenyataan tidak dibayar.

Akibat tidak jelas gantirugi, kini warga setempat mulai melancarkan protes dan meminta pembangunan tempat penampungan air pasang purnama dihentikan. "Kami berharap, Pemko Banda Aceh segera menepati janji untuk membayar semua tambak warga yang kena proyek penampungan air pasang purnama, apalagi dana untuk itu sudah disiapkan BRR," ujar Surya. **(hel)**